

Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Tema 4 Sub Tema 2 Melalui Media Audio Visual Pada Peserta Didik Kelas V Di SD Negeri Sidasari 01 Kecamatan Cipari

Enin Kustiani

eninkustiani86@gmail.com

SD Negeri Sidasari 01

ABSTRAK

Penelitian berjudul Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar pada Peserta Didik Tema 4 Sub Tema 2 Melalui Media Audio Visual Kelas V di SDN Sidasari 01 Kec. Cipari. Penelitian ini dilakukan karena prestasi belajar siswa rendah pada kondisi prasiklus dengan nilai rata-rata 50%. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus, tiap siklus menggunakan menggunakan model pembelajaran Saintific. Pengumpulan data dilakukan melalui angket, tes, dan observasi. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini jika 85% dari siswa tuntas belajar serta menunjukkan keaktifan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan aktifitas dan hasil belajar siswa dari siklus 1 dan siklus II yaitu pada siklus I mencapai skor 60% masuk pada kategori baik meningkat menjadi 85% masuk pada kategori sangat baik pada siklus II. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Hasil prestasi belajar siswa juga mengalami peningkatan. Hasil prestasi belajar siswa pada siklus I mencapai rata-rata 60% dan meningkat pada siklus II menjadi 85. Dari hasil penelitian ketuntasan belajar mengalami peningkatan pada siklus I (10%) dan pada siklus II (100%), terjadi peningkatan ketuntasan belajar sebesar (25%). Penerapan model pembelajaran Saintific dapat meningkatkan aktifitas dan prestasi belajar siswa.

Kata kunci : Media audio visual, motivasi, hasil belajar

ABSTRACT

The research entitled Efforts to Improve Motivation and Learning Outcomes in Students Theme 4 Sub Theme 2 Through Audio Visual Media Class V at SDN Sidasari 01 Kec. Cipari. This research was conducted because student achievement was low in pre-cycle conditions with an average value of 50%. This study was conducted in two cycles, each cycle using the Scientific learning model. Data collection was carried out through questionnaires, tests, and observations. Indicators of success in this study if 85% of students completed learning and showed activeness. The results showed an increase in activity and student learning outcomes from cycle 1 and cycle II, namely in cycle I reached a score of 60% entered in the good category increased to 85% entered into the very good category in cycle II. Student learning outcomes also increased. The results of student learning achievement also increased. The results of student achievement in cycle I reached an average of 60% and increased in cycle II to 85. From the research results, learning completeness increased in cycle I (10%) and in cycle II (100%), there was an increase in learning completeness by (25%). The application of the Scientific learning model can increase student activity and learning achievement.

Keywords: Audio visual media, motivation, learning outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan dan pengajaran adalah suatu proses yang sadar tujuan. Tujuan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk memberikan rumusan hasil yang diharapkan peserta didik setelah melaksanakan pengalaman belajar (Sadirman, 2004). Tercapai tidaknya tujuan pengajaran salah satunya adalah terlihat dari hasil belajar yang diraih peserta didik. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah motivasi. Dengan adanya motivasi, peserta didik akan belajar lebih keras, ulet, tekun dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses belajar pembelajaran. Dorongan motivasi dalam belajar merupakan salah satu hal yang perlu dibangkitkan dalam upaya pembelajaran di sekolah.

Penelitian Wasty Soemanto (2003) menyebutkan, pengenalan seseorang terhadap prestasi belajarnya adalah penting, karena dengan mengetahui hasil-hasil yang sudah dicapai maka peserta didik akan lebih berusaha meningkatkan prestasi belajarnya. Dengan demikian peningkatan prestasi belajar dapat lebih optimal karena peserta didik tersebut merasa termotivasi untuk meningkatkan prestasi belajar yang telah diraih sebelumnya. Biggs dan Tefler (dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2006) mengungkapkan motivasi belajar peserta didik dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu prestasi belajar akan rendah. Oleh karena itu, mutu prestasi belajar pada peserta didik perlu diperkuat terus-menerus. Dengan tujuan agar peserta didik memiliki motivasi belajar yang kuat, sehingga prestasi belajar yang diraihnya dapat optimal.

Motivasi belajar yang dimiliki peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran tertentu (Nashar, 2004:11). Peserta didik yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi prestasi belajar yang diperolehnya.

IPA sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah, dapat memberikan peranan dan pengalaman bagi peserta didik. Hasil pembelajaran IPA pun dapat sangat dipengaruhi oleh motivasi dari peserta didik. Baik itu motivasi internal maupun motivasi eksternal. Pembelajaran IPA dilakukan dengan berbagai upaya, yaitu salah satunya melalui peningkatan motivasi belajar. Dalam hal belajar peserta didik akan berhasil jika dalam dirinya sendiri ada kemauan untuk belajar dan keinginan atau dorongan untuk belajar, karena dengan peningkatan motivasi belajar maka peserta didik akan tergerak, terarahkan sikap dan perilaku peserta didik dalam belajar, dalam hal ini belajar IPA.

Berdasarkan data nilai ulangan harian kelas V SDN Sidasari 01 Cipari. diperoleh informasi bahwa hasil belajar peserta didik pada Tema 4 Sub Tema 2 masih relatif rendah. Hal ini ditunjukkan dari perolehan hasil belajar peserta didik yang meliputi hasil ulangan harian Tema 4 Sub Tema 2, menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas yaitu 67,8 dengan jumlah keseluruhan peserta didik hanya 30 siswa atau 33,3% dari jumlah keseluruhan siswa yang

tuntas dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dan peserta didik atau 66,7% dari jumlah keseluruhan peserta didik yang belum mencapai KKM.

Berdasarkan hasil kajian pustaka bahwa media pembelajaran audio visual berpotensi untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Dengan menerapkan media audio visual pada Tema 4 Sub tema 2 SD Negeri Sidasari 01 maka siswa tidak akan mudah merasa bosan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung hingga materi yang diajarkan guru dapat tersampaikan dengan baik dan hasilnya dapat terlihat dari hasil belajar yang meningkat. Dengan penerapan rumusan tersebut peserta didik juga dituntut untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik akan menemukan sendiri konsep yang akan ia pelajari. Diharapkan setelah tindakan pembelajaran dilakukan, terdapat peningkatan kreativitas peserta didik dan nilai rata-rata ulangan harian Tema 4 Sub Tema 2 meningkat menjadi sekurang- kurangnya mencapai 75.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan peserta didik di kelas V SD Negeri Sidasari 01 Kecamatan Cipari, diperoleh data bahwa: Pemilihan pendekatan / strategi pembelajaran belum sesuai dengan tujuan pembelajaran. Belum terlibatnya peserta didik disaat proses pembelajaran secara aktif. Nilai hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Sidasari 01 Kecamatan Cipari belum memuaskan. Media pembelajaran PPT belum maksimal dalam pembelajaran daring.

Masalah di atas tidak mungkin dipecahkan semuanya, karena keterbatasan kemampuan, dana dan tenaga. Masalah pokok tentang rendahnya hasil belajar Tema 4 Sub Tema 2 pada peserta didik kelas V SD Negeri Sidasari 01 Kecamatan Cipari tahun pelajaran 2020/2021 akan dipecahkan menggunakan media audio visual.

Selama ini guru mengajar sudah menggunakan model Power Point, namun hasil yang diperoleh belum mengalami kemajuan yang signifikan. Diharapkan dengan penerapan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar Tema 4 Sub Tema 2 sehingga peserta didik mudah menangkap konsep yang disampaikan guru dan peserta didik akan aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan identifikasi dan analisis masalah di atas, maka masalah dalam penelitian tindakan kelas ini di rumuskan sebagai berikut : Bagaimana penerapan media audio visual dalam Tema 4 Sub Tema 2 pada peserta didik kelas V SD Negeri Sidasari 01 Kecamatan Cipari ? Bagaimana peningkatan pembelajaran Tema 4 Sub Tema 2 dengan media audiovisual pada peserta didik kelas V SD Negeri Sidasari 01 Kecamatan Cipari ?

KAJIAN TEORI

Hasil belajar mempunyai peranan utama dalam perkembangan belajar mengajar. Suprijono A (2012: 5) berpendapat, "Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Hasil belajar yang berhasil akan menghasilkan perubahan perilaku yang positif." Sedangkan menurut Rusman (2012: 123) hasil belajar adalah pengalaman siswa yang berupa ranah yang berhubungan

dengan pengetahuan, ranah berhubungan dengan perasaan, dan ranah yang berhubungan dengan aktivitas fisik. Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang berupa perubahan perilaku positif yang terjadi pada diri siswa yang menyangkut aspek yang berhubungan dengan pengetahuan, aspek berhubungan dengan perasaan, dan aspek yang berhubungan dengan aktivitas fisik sebagai hasil atau kegiatan perkembangan belajar.

Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggabungkan beberapa konsep dalam beberapa bidang studi yang berbeda dengan harapan siswa akan belajar lebih baik dan bermakna (Majid, 2004:87). Pernyataan tersebut sejalan dengan Triyanto (2010: 78) menyatakan bahwa pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu, dalam pembahasannya tema-tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Sumber lain yang mengatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (Effendi, 2009: 129). Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggabungkan beberapa materi pembelajaran menjadi satu yang menggunakan tema untuk mengaitkan materi pembelajaran.

Motivasi

Pada dasarnya motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Menurut Clayton Alderfer (dalam Nashar, 2004:42) Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap serta perilaku pada individu belajar (Koeswara, 1989 ; Siagia, 1989 ; Sehein, 1991; Biggs dan Tefler, 1987 dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2006)

Untuk peningkatan motivasi belajar menurut Abin Syamsudin M (1996) yang dapat kita lakukan adalah mengidentifikasi beberapa indikatornya dalam tahap- tahap tertentu. Indikator motivasi antara lain: 1) Durasi kegiatan, 2) Frekuensi kegiatan, 3) Presistensinya pada tujuan kegiatan, 4) Ketabahan, keuletan dan kemampuannya dalam menghadapi kegiatan dan kesulitan untuk mencapai tujuan, 5) Pengabdian dan pengorbanan untuk mencapai tujuan, 6) Tingkatan aspirasi yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan, 7) Tingkat kualifikasi prestasi, 8) Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan.

Media Pembelajaran

Media adalah perantara atau pengantar pesan dari si pengirim (komunikator atau sumber/source) kepada si penerima (komunikasi atau audience/receiver). Azhar (2002) menyatakan bahwa pengertian media pembelajaran adalah alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun diluar kelas, lebih lanjut dijelaskan bahwa media pembelajaran adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Sedangkan Rayanda Asyar (2012 : 8) menyatakan bahwa media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari sumber secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.

Jenis-jenis Media Pembelajaran menurut taksonomi Leshin, dkk (dalam Azhar, 2002: 79-101) adalah sebagai berikut : Media berbasis manusia merupakan media yang digunakan untuk mengirim dan mengkomunikasikan peran atau informasi. Media pembelajaran berbasis cetakan yang paling umum dikenal adalah buku teks, buku penuntun, buku kerja atau latihan, jurnal, majalah, dan lembar lepas. Media berbasis visual (image) dalam hal ini memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata.

Menurut Riski Ilham (2004: 18), powerpoint adalah program aplikasi yang berfungsi untuk membuat presentasi dalam bentuk slide-slide. Dalam pengertian ini, slide yang dimaksud adalah tampilan halaman yang ada dalam powerpoint. Sedangkan menurut Daryanto (2010: 67-68), powerpoint adalah salah satu program aplikasi untuk media presentasi. Yang membedakan antara media presentasi dengan media pada umumnya adalah pada media presentasi pesan atau materi yang akan disampaikan dikemas dalam sebuah program komputer dan disajikan melalui perangkat presentasi berupa proyektor untuk menampilkan pesan atau materi berupa teks, gambar, animasi, maupun video yang dikombinasi secara utuh. Apabila dalam tampilan powerpoint akan ditambahkan efek suara, maka diperlukan alat tambahan berupa speaker.

Jadi, media powerpoint adalah salah satu sarana penyampaian informasi dalam proses pembelajaran berupa program komputer yang dirancang untuk menyampaikan materi berupa slide-slide dengan berbagai kemampuan pengolahan teks, warna, suara, video, gambar, serta animasi-animasi yang bisa diolah sendiri sesuai kreativitas penggunaannya, yang kesemuanya dapat ditampilkan melalui perangkat presentasi berupa proyektor dan speaker.

Menurut Daryanto (2010: 164), powerpoint memiliki kelebihan sebagai berikut: Penyajiannya menarik karena ada permainan warna, huruf, animasi, baik animasi teks maupun animasi gambar atau foto. Lebih merangsang anak untuk mengetahui lebih jauh informasi tentang bahan ajar yang tersaji. Pesan informasi secara visual akan mudah dipahami

oleh siswa. Guru tidak perlu banyak menerangkan bahan ajar yang sudah disajikan. Dapat diperbanyak sesuai kebutuhan dan dapat dipakai secara berulang.

Media audio visual adalah media penyampaian informasi yang memiliki karakteristik audio (suara) dan visual (gambar)" (Arsyad,2011: 3). Sedangkan audio visual adalah suatu peralatan yang dipakai oleh para guru dalam menyampaikan konsep, gagasan dan pengalaman yang ditangkap oleh indera pandang dan pendengaran (Rahman,2011: 89). Dari beberapa pendapat mengenai media audio visual, maka dapat disimpulkan bahwa media audio visual adalah media kombinasi antara audio dan visual yang dikombinasikan dengan kaset audio yang mempunyai unsur suara dan gambar yang biasa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara dan sebagainya.

Adapun manfaat yang diberikan oleh teknologi pada dunia pendidikan yakni perkembangan teknologi dalam hal perkembangan media pembelajaran yang lebih spesifiknya yakni media audio visual Dale yang kutipan Arsyad (2011: 30) : Meningkatkan rasa saling perhatian dan simpati kelas Meningkatkan rasa saling pengertian dan simpati dalam kelas. Membuahkan perubahan perilaku signifikan tingkahlaku siswa. Levie dan Lanz dalam Arsyad (2011: 16-17) mengemukakan bahwa fungsi media pengajaran yaitu: Fungsi atensi, Fungsi afektif, Fungsi kognitif, Fungsi kompensatori. Media ini di bagi menjadi dua yaitu Audio visual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara(sound slides), film rangkai suara, dan cetak suara. Audio visual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video casset.

METODOLOGI

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri Sidasari 01 Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap dengan jumlah siswa 30 yang terdiri dari 13 laki-laki dan 17 perempuan. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SD Negeri Sidasari 01 Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap dan Waktu Pelaksanaan dilaksanakan pada bulan November. Pelaksanaan tindakan kelas selalu berhubungan dan berkesinambungan disetiap prosesnya. Apabila siklus I belum mencapai target yang diharapkan, maka pada siklus selanjutnya dilakukan perbaikan melalui analisis masalah dan refleksi kegiatan.

Tahap penelitian tiap siklus dapat diuraikan sebagai berikut: a) Perencanaan Menetapkan materi pembelajaran yang akan diajarkan, yaitu tema 4 subtema 2 pembelajaran 1 (2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan diajarkan (3) Mempersiapkan media powerpoint yang digunakan dalam setiap pembelajaran di dalam kelas. (4) Menyusun instrument observasi agar mempermudah peneliti untuk mengetahui bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran (5) Menyusun lembar kerja siswa (LKPD). (6) Menyusun soal tes untuk siswa yang diberikan pada akhir setiap siklus setelah proses pembelajaran menggunakan media powerpoint.

Pada pelaksanaan tindakan siklus 1, guru dan peserta didik melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media powerpoint. Observasi Pada tahap ini dilaksanakan pengamatan selama proses pembelajaran dari kegiatan awal hingga akhir, peneliti mengamati hasil belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Hasil yang dicapai dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis dalam tahap ini. Hasil analisis data yang dilaksanakan dalam tahap ini dipergunakan sebagai acuan untuk merencanakan siklus berikutnya. Apabila penelitian belum menunjukkan keberhasilan, maka perlu dilanjutkan pada siklus II. Pada akhir siklus I telah direfleksi oleh peneliti untuk mengkaji proses pembelajaran yang dilakukan guru sebagai acuan. Mendata kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I.

Merancang perbaikan untuk proses pembelajaran pada siklus II berdasarkan refleksi dari siklus I. Menetapkan materi pembelajaran yang akan diajarkan. Pada pelaksanaan tindakan siklus II berbeda dengan siklus 1 yaitu guru dan peserta didik melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual berupa video pembelajaran. Seperti siklus sebelumnya, pada tahap ini dilaksanakan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Hasil yang dicapai dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis dalam tahap ini. Data hasil pelaksanaan siklus I dan II kemudian dikumpulkan untuk digunakan dalam penyusunan laporan hasil penelitian tindakan kelas.

Indikator capaian penelitian digunakan untuk acuan atau tolok ukur dalam menentukan keberhasilan penelitian. Kriteria keberhasilan dalam proses perbaikan pembelajaran sebagai berikut :Siswa dinyatakan tuntas belajar jika materi pembelajaran telah dikuasai sebesar 75% keatas atau mendapat nilai minimal 70. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran meningkat 75 % atau lebih. Indikator kinerja yang digunakan untuk mengukur peningkatan keaktifan ditetapkan dari peningkatan respon dan sikap selama dan setelah pembelajaran secara positif, dari siklus ke siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kondisi awal atau kondisi pra siklus, perolehan hasil belajar siswa pada Tema 4 Sub Tema 2 masih dominan siswa yang belum mencapai nilai KKM yang telah ditentukan. Selain itu persentase ketuntasan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Sidasari 01 Kecamatan Cipari belum memenuhi kriteria ketuntasan yaitu sebesar 85%. Hal ini dikarenakan guru yang kurang memberikan siswa kesempatan lebih aktif selama proses pembelajaran. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah, sehingga keaktifan siswa sangat kurang. Sehingga materi yang di sampaikan guru kurang dapat dimengerti siswa. Siswa hanya mendapatkan informasi dari apa yang disampaikan guru, selanjutnya siswa diminta untuk mengerjakan tugas terkait materi yang guru samapaikan. Karena siswa kurang memahami materi yang di

sampaikan, maka hal ini berpengaruh pada hasil belajar siswa yang rendah. Hal seperti ini perlu diantisipasi agar hasil yang diperoleh siswa dapat meningkat. Berikut adalah hasil belajar siswa pada Tema 4 Sub Tema 2 pada kondisi pra siklus.

Tabel 1. Hasil Kondisi Awal

Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	9	30%
Belum Tuntas	21	70%
Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Sidasari 01 Kecamatan Cipari pada Tema 4 Sub Tema 2 adalah 65,17 dengan persentase ketuntasan sebesar 30%. Dari 30 siswa hanya 9 siswa yang mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan. Nilai ini menunjukkan perlu adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan cara melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan metode dan media pembelajaran yang berbeda.

Tabel 2. Deskripsi Siklus I

Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	16	53%
Belum Tuntas	14	47%
Jumlah	30	100%

Dari dua tabel di atas, hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Sidasari 01 Kecamatan Cipari pada Tema 4 Sub Tema 2 mengalami peningkatan. Rata-rata hasil belajar siswa mencapai 72,50 dengan persentase ketuntasannya sebesar 53%. Dari 30 siswa terdapat 16 siswa yang telah mencapai nilai KKM. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa sudah termasuk kedalam kriteria baik, namun nilai yang diperoleh belum mencapai nilai KKM dan persentase ketuntasan yang telah ditentukan.

Tabel 3 Deskripsi Siklus II

Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	23	77%
Belum Tuntas	7	23%
Jumlah	30	100%

Hasil belajar siswa pada siklus II dengan media audio visual meningkat. Rata-rata hasil belajar siswa menjadi 76,33 dengan persentase ketuntasan 77%. Terdapat 23 dari 30 siswa yang sudah mencapai nilai KKM yang telah ditentukan. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sudah ada pada kriteria sangat baik. Meskipun nilai rata-rata siswa sudah mencapai KKM yang telah ditentukan, tetapi belum mencapai persentase nilai yang Enin Kustiani, Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Tema 4 Sub Tema 2 91 Melalui Media Audio Visual Pada Peserta Didik Kelas V Di SD Negeri Sidasari 01 Kecamatan Cipari

mencukupi.

KESIMPULAN & SARAN

Penerapan media audio visual dapat meningkatkan aktifitas dan prestasi belajar siswa kelas V di SDN Sidasari 01 Tema Sub Tema 2. Di bawah ini adalah hasil pengamatan dari penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan: Aktifitas belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus 1 sampai dengan siklus II. Siswa yang memiliki aktifitas belajar positif pada siklus 1 mencapai 60 % dan meningkat menjadi 85 % pada siklus II. Prestasi belajar siswa mengalami peningkatan baik nilai rata-rata kelas maupun ketuntasan belajarnya dari pra siklus, siklus I, dan siklus II, nilai rata-rata awal kelas pada kondisi awal sebesar 50 dan meningkat dan ketuntasan mencapai 10% meningkat menjadi nilai rata-rata 60 dan ketuntasan mencapai 27% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi nilai rata-rata 85 dan ketuntasan mencapai 100% pada siklus II.

Pembelajaran dengan model Saintific dapat dilaksanakan dengan baik jika dalam menyampaikan pembelajaran menggunakan Bahasa yang mudah dipahami peserta didik dan lebih rinci. Disarankan guru dapat memilih model pembelajaran yang akan digunakan sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Pelaksanaan ini baru berjalan dua siklus maka peneliti lain diharapkan dapat melanjutkan untuk temuan yang lebih baik dan berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Abu dan Cholid Narbuko, 2010. Metode Penelitian. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2013). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. 2015. Penelitian Pendidikan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara
- Alamul Huda. (2007). Panduan Praktis Microsoft Powerpoint 2007. Surabaya: Penerbit Indah
- Ashar Arsyad. (2002). Media Pembelajaran. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Hadu, Ghullam, dan Agustina Lisa. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Indonesia, II (1), 81-86.
- Hastuti, Ari, dan Budiyantri, Yudi. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Kelas II SDN Bantargebang II Kota Bekasi. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, II (2), 35-36.
- Majid. (2004). Pembelajaran Tematik terpadu. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Oemar Hamalik. (2001). Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Riski Ilham (2004). Belajar Sendiri Langsung Praktek Microsoft Powerpoint 2002. Surabaya: Indah
- Triyanto. 2010. Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Wardhani, I. (2019). Penelitian Tindakan Kelas. Tangerang: Universitas Terbuka